

**HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK LAPANGAN DENGAN
KESIAPAN KERJA MAHASISWA SEMESTER VIII
STKIP BUDIDAYA BINJAI**

¹Rian Lisriani, ²Muhazir, ³Mardiati

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai,

¹rian.lisrian@gmail.com,

^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

²dedekmuhajir2@gmail.com

³mardiati 2208@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya indikasi permasalahan kesiapan kerja mahasiswa semester VIII STKIP Budidaya Binjai. Pengalaman praktik lapangan diduga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa semester VIII STKIP Budidaya Binjai tahun akademik 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII STKIP Budidaya Binjai yang berjumlah 200 mahasiswa aktif. Sampel berjumlah 80 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Pengalaman praktik lapangan dan kesiapan kerja menunjukkan nilai sig <0,05 yaitu 0,01 dan pearson correlation 0,833 hubungan positif. Kesimpulannya ada hubungan antara pengalaman praktik lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa semester VIII STKIP Budidaya Binjai.

Kata Kunci: pengalaman praktik lapangan, kesiapan kerja

ABSTRACT

This research was motivated by indications of problems with the work readiness of students of semester VIII STKIP Budidaya Binjai. Field practice experience is thought to be a factor that can affect students' work readiness. This research aims to seek the relationship of field practice experience with student work readiness. The study used a correlational quantitative approach. The population of this study is the eighth semester students of STKIP Budidaya Binjai which amounted to 200 active students. The sample was 80 students. The instrument used is the likert model scale. Field practice experience and job readiness showed sig values <0.05 which is 0.01 and pearson correlation 0.833 positive relationships. In conclusion, there is a relationship between field practice experience and the work readiness of students of semester VIII STKIP Budidaya Binjai/.

Keywords: field practice experience, work readiness

I. PENDAHULUAN

Setiap lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan terjun ke dalam dunia kerja. Sebelum lulus, mahasiswa sudah harus memiliki bekal ilmu yang akan digunakan kelak saat memasuki dunia kerja. Sebagai seorang mahasiswa yang tumbuh dan berkembang dengan pembekalan ilmu yang

didapat dari berbagai sumber, sudah sepantasnya bagi mahasiswa untuk tahu seberapa siap dirinya untuk melangkah ke tahap yang lebih mapan lagi yaitu dunia kerja. Di masa perkuliahan mahasiswa sudah diberikan ilmu dengan berbagai teori yang telah di persiapkan oleh pihak perguruan tinggi agar kelak setelah lulus mahasiswa memenuhi persyaratan memasuki

dunia kerja.

Kesiapan kerja haruslah dimiliki oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan atau STKIP Budidaya Binjai. Hal ini dikarenakan mahasiswa memegang harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sehingga mampu terjun dalam dunia kerja ataupun membuka lapangan kerja.

Menurut Fitriyanto (2006), Kesiapan untuk bekerja adalah keseluruhan kondisi individu yang mencakup kematangan fisik, psikologis dan pengalaman serta ketersediaan dan keterampilan. Poin yang digunakan untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan untuk setiap pekerjaan bagi mereka yang sudah bekerja dan mereka yang belum bekerja dengan baik untuk mencapai

tujuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Aspek-aspek dalam kesiapan kerja yang harus dimiliki mahasiswa menurut Fitriyanto (2006), mahasiswa memiliki pemikirannya yang nalar dan tidak terpengaruh hal-hal yang tidak berkaitan, bisa bekerja secara kelompok atau tim, bisa menjaga sikap dan tidak mudah marah ataupun sedih, kritis dalam melakukan pekerjaan, berani dan bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan menguasai teknologi media kerja. Mereka juga memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mendukung perkembangan di bidang keterampilan. Dilansir dari kesimpulan penelitian terkait kesiapan kerja Muhazir (2019), dengan memiliki sikap, keterampilan, kesediaan mengikuti norma yang ada, dan memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan yang disesuaikan berdasarkan permintaan di lingkungan kerja yang artinya siswa memiliki kesiapan kerja yang baik dan cenderung tinggi.

Namun pada masa ini, terjadi ketidakseimbangan antara lulusan dengan dunia kerja

yang terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran tenaga terdidik merupakan cermin bahwa strategi dalam pembangunan sumber daya manusia masih perlu diperbaiki dan disempurnakan, tetapi tidak boleh terjebak pada kebijakan bahwa pendidikan dipandang hanya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8.746.008 orang pada Februari 2021, jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi hampir mencapai angka 1 juta orang. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui tingkat pendidikan yang memadai memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.

Siti Mariah (2010), mengemukakan kesiapan kerja melibatkan 3 faktor, yaitu : Fisiologis, Pengalaman, dan Psikologis. Didukung oleh Dirwanto (2008), mengemukakan bahwa faktor kesiapan kerja, motivasi belajar, pengalaman praktis di lapangan, orientasi karir, kondisi ekonomi, hasil belajar, informasi pekerjaan, harapan masuk kerja, pengetahuan, tingkat kecerdasan, bakat dan minat, sikap, nilai, kepribadian, kondisi fisik, penampilan pribadi, emosional diri, keterampilan yang dimiliki, kreativitas pribadi, kemandirian dan disiplin diri.

Menurut Winkel (2013), kesiapan kerja memiliki 3 indikator diantaranya ada ilmu pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai.

Penelitian terbaru tentang kesiapan kerja yang ditinjau dari ACNielsen Research Services dalam Catherine Lissette Caballero; Arlene Walker; Matthew Fuller-Tyszkiewicz (2011), *indicate that some graduates entering the labor market lack the job readiness and preparation expected of them by employers, particularly in the areas of soft skills and soft skills that are not taught directly in class.* Kalimat tersebut memiliki pemahaman bahwa beberapa lulusan

memasuki dunia kerja kurang memiliki kesiapan dan kesiapan kerja yang diharapkan di antaranya oleh pemberi kerja, terutama di bidang kompetensi relasional dan pribadi - keterampilan tidak langsung diajarkan di dalam kelas.

Menurut penelitian Surokim (2016), Pengalaman kerja dan kepercayaan diri secara serentak berpengaruh baik dan penting terhadap kesiapan kerja, namun kepercayaan tidak memiliki hubungan yang penting dengan Kesiapan Kerja.

Selanjutnya menurut penelitian Ridho & Birsul (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang baik dan penting antara pengalaman PKLI dengan kesiapan kerja sesuai SKKNI (Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).

Sejalan dengan 2 penelitian sebelumnya Vicky Sandi (2018), menyatakan bahwa kesiapan kerja dapat dipengaruhi secara penting oleh praktik kerja dengan kata lain meningkatkan praktik kerja maka kesiapan kerja akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengalaman praktik lapangan amatlah penting dalam menunjang kesiapan kerja mahasiswa di luar dari ilmu yang didapat dari pembelajaran di dalam ruang kelas. Dalam membantu mahasiswa mendapatkan ilmu diluar dari ruang kelas, pihak perguruan tinggi telah membuat dan memberikan program untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman agar siap untuk bekerja adalah dengan praktik kerja lapangan.

Ditinjau dari sudut pandang pihak relasi kerja juga lebih tertarik kepada individu yang sudah memiliki pengalaman dibidangnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Catherine Lissette Caballero; Arlene Walker; Matthew Fuller-Tyszkiewicz (2011), *Traditionally, interviews have been designed to provide insight into the candidate's future performance based on past experience. Therefore, the validity of this*

method for graduates who have no work experience should be considered. Kalimat tersebut bermakna, Secara tradisional, wawancara telah dirancang untuk memberikan wawasan tentang kinerja pelamar di masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu mereka. Oleh karena itu, validitas metode ini untuk lulusan yang tidak memiliki pengalaman terkait pekerjaan perlu dipertimbangkan.

Tujuan dari pengalaman praktik lapangan menurut pedoman tersusun Program Pengalaman Lapangan Integratif STKIP Budidaya Binjai (2020), dimana integratif bermakna bersatu padu yakni :

- 1) Secara umum tujuan PPL adalah :
 - a. Memperoleh pengetahuan akademik tentang pekerjaan yang berhubungan dengan program studi yang di ambil.
 - b. Menempah sikap baik dan positif pada mahasiswa yang akan bekerja di bidang keahliannya.
 - c. memberikan banyak pengalaman yang sehubungan dengan program studi yang mahasiswa ambil demi memberikan ilmu praktik kerja.
 - d. menulis karya ilmiah yang berhubungan dengan bidang program studi yang mahasiswa ambil.
- 2) Secara khusus tujuan PPL adalah :
 - a. mengetahui dengan baik seperti apa lingkungan kerja yang terlihat, wilayah pembelajaran, pembelajaran dan sosialisasi di sekolah.
 - b. melakukan berbagai kemampuan profesional keguruan sesuai program studi secara menyeluruh dan terpadu dalam situasi yang sebenarnya.
 - c. mampu meningkatkan aspek diri dan sosialnya di lingkungan sekolah.
 - d. menarik kemampuan pembelajaran dari mengkritisi suatu pekerjaan dan pengalamannya selama mengikuti praktik lapangan.

Sebagai UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang didapat melalui pendidikan profesi”

Dari hasil wawancara saya dengan beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang telah mengikuti pelatihan praktik lapangan juga menyatakan bahwa seringkali ilmu yang dipelajari di ruang kelas hanya sekian persen dibandingkan dengan ilmu yang telah di dapat dari pengalaman praktik lapangan. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa masih kurang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, hal ini karena dunia kerja membutuhkan seseorang yang bermental kuat, berpengalaman dan mampu mengasah kemampuan pada bidangnya, mampu mengontrol emosi dan mengenal diri dan dapat melakukan pekerjaan pribadiataupun kelompok.

Oleh karena itu pada awal masa praktik lapangan masih banyak di antara mahasiswa yang kebingungan harus melakukan apa namun dengan adanya guru pamong sebagai instruktur para mahasiswa menjadi lebih mengerti dan mengenal dunia kerja sesuai bidang mereka. Salah satu hal yang paling penting adalah mereka lebih mengenal dunia kerja dan rekan mahasiswa jurusan lain juga belajar untuk bisa saling bekerjasama dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh pihak sekolah, namun tak jarang dalam masa praktik lapangan itu mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media kerja seperti SIGUM yang merupakan aplikasi belajar daring yang digagas Walikota Binjai, sebagai evaluasi proses belajar mengajar antara siswa dan guru selama masa pandemic covid-19.

II. METODOLOGIPENELITIAN

Lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian adalah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai yang

beralamat di Jl. Gaharu No. 147, Jatimakmur, Binjai Utara, Jati Makmur, Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara 20746. Penelitian ini dilakukan pada sepanjang periode semester VIII. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester VIII STKIP Budidaya Binjai tahun akademik 2021 yang berjumlah 200 mahasiswa yang tersebar dalam 6 program studi, 40% dari populasi akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 80 mahasiswa seluruh jurusan dengan teknik *random sampling*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Instrumen penelitian ini adalah skala model *Likert*. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.00.

III. HASIL DANPEMBAHASAN

Data penelitian ini meliputi variabel pengalaman praktik lapangan (X), dan kesiapan kerja (Y).Berikut ini dikemukakan data hasil penelitian.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika *Asymp. Sig.* Atau *P-value* > dari 0,05 (*taraf signifikan*), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini memanfaatkan program SPSS versi 20.00. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dinyatakan linear, dan

sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas, data pengalaman praktik lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa semester VIII STKIP Budidaya Binjai tahun akademik 2021 dinyatakan linear dengan $F_{hitung} 9.020 > F_{tabel} 3.96$

Hubungan Pengalaman Praktik Lapangan Dengan Kesiapan Kerja

Hasil analisis hubungan pengalaman praktik lapangan dengan kesiapan kerja menggunakan uji korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis korelasi *product moment* variabel X dan Y

		PPL	KK
PP L	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	80	80
KK	Pearson Correlation	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perbandingan nilai r tersebut maka diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,833 > 0,220$).Keputusan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pengalaman Praktik Lapangan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester VIII STKIP Budidaya Binjai Tahun Akademik 2021.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kesiapan kerja menjadi guru merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki mahasiswa dengan berbagai bekal keterampilan dan pengalaman yang baik.

Salah satu program yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mengajar

mahasiswa semester VIII STKIP Budidaya Binjai sebagai mahasiswa calon guru/pendidik atau tenaga kependidikan. Dalam program ini mahasiswa mendapatkan bekal bagaimana menjadi seorang guru yang baik berdasarkan praktik yang telah diajar.

Mahasiswa dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan belajar pula bagaimana menerapkan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan mengembangkan sikap keguruannya di Sekolah. Dengan adanya bekal berupa pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) maka mahasiswa menjadi siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai seorang guru. Praktik pengalaman lapangan merupakan suatu program dalam memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengajar. Keterampilan yang harus dimiliki seorang guru diantaranya menguasai teknologi dan memahaminya. Harus

Diakui bahwa penguasaan teknologi membuka pintu untuk sesuatu yang baru, khususnya di bidang pendidikan.

Oleh karena itu, penguasaan teknologi sebagai guru sangat penting untuk dapat membagikannya kepada siswa. Selain itu, dengan pembelajaran online di tengah pandemi Covid19, penguasaan teknologi sudah menjadi hal biasa bagi para guru untuk membekali siswanya dan mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya. Manfaat yang akan diperoleh siswa dari penguasaan teknologi ini adalah siswa dapat membangun model, mengembangkan ide hingga menciptakan sesuatu yang baru.

Mengajar melibatkan komunikasi dan pengetahuan, sehingga keterampilan guru abad 21 harus mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi diperlukan seorang guru untuk menyampaikan ilmu kepada siswanya, tentunya dengan menggunakan metode komunikasi verbal dan nonverbal yang berbeda.

Tuntutan zaman sangat mempengaruhi sikap dan emosi siswa dan membutuhkan kesabaran yang besar. Sebagai seorang guru, sangat penting untuk memiliki keterampilan ini agar berhasil dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dan melacak kemajuan mereka. Mengetahui psikologi siswa akan membantu meningkatkan kesabaran mereka.

Terkadang proses belajar mengajar tidak selalu berjalan sesuai rencana. Hanya ada kendala yang harus diatasi, dalam hal ini guru harus mampu mengatasinya dengan menyesuaikan dan mengetahui kebutuhan siswa dalam kondisi yang tidak diinginkan. metode, cara, lingkungan dan teknologi yang digunakan. Meski adaptif tapi proses belajar mengajar tetap harus direncanakan dengan matang. Keterampilan lain yang perlu dimiliki adalah keterampilan mentoring. Bahkan keterampilan ini menjadi prasyarat untuk menjadi guru yang baik.

Sebab mentoring adalah pembuka jalan untuk murid menerima pengetahuan di kelas. Untuk itu, guru harus dapat memiliki kemampuan mendengar secara aktif, memiliki waktu untuk mengevaluasi, mampu membangun kepercayaan, memberikan bimbingan serta dapat memberikan umpan balik kepada murid.

Hambatan dalam proses mengajar yang sering terjadi adalah memikat murid untuk tetap fokus dalam belajar, karena itu diperlukan gaya mengajar yang segar, menarik, dan memikat para murid. Oleh karena itu, kreatifitas sangat dibutuhkan dalam proses mengajar. Sebab dengan guru yang kreatif akan mendatangkan caracara kreatif dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengadopsi pedagogi yang unik. Ingatlah bahwa tidak ada dua siswa yang sama dan mereka memiliki gaya dan karakteristik padding yang berbeda.

Kita semua tahu bahwa orang yang pandai mengatur sesuatu memiliki kemampuan untuk

berhasil dan mendominasi dalam hidup dan guru harus memilikinya. Karena untuk menangani banyak tugas, mendidik siswa, menyelesaikan kurikulum, dan tanggung jawab sekolah, guru harus dapat mengatur hal-hal secara lebih efektif.

Guru yang mampu memotivasi dapat menginspirasi murid untuk menyadari potensi yang mereka miliki. Motivasi dari seorang yang ahli menjadi paling dibutuhkan dalam keterampilan guru pada abad 21. Pengajaran yang baik lengkap dengan motivasi akan menjadi penambah energi yang besar bagi siswa. softskill ini dapat melambungkan Anda pada puncak karir mengajar. Kolaborasi di bidang pendidikan telah menjadi hal penting pada era digital saat ini. Lewat kolaborasi dalam pendidikan, murid akan menjadi karakter unggul dan terbiasa untuk berprestasi. Untuk menciptakan kondisi ideal tersebut, guru harus memiliki keterampilan kolaborasi yang tinggi.

Mahasiswa dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar latihan keterampilan keguruan dan belajar pula bagaimana menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya di perguruan tinggi dan mengembangkan sikap kegurunya di sekolah. Dengan adanya bekal berupa pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) maka mahasiswa menjadi siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai seorang guru.

Begitupula Menurut Zainal Asri (2013), Pengalaman praktek di lapangan merupakan kegiatan pelatihan bagi calon guru untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata. Temuan peneliti berdasarkan hasil analisis dengan *Correlation product moment* menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,833 yang mengarah pada signifikansi 0,0000 dan r tabel dengan responden (N) = 80 pada taraf signifikansi sebesar 5% sebesar 0,220.

Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman PPL dengan kesiapan kerja menjadi guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Asri (2013), Pengalaman praktik lapangan adalah kegiatan pelatihan bagi calon guru untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata.

Menurut kerangka teori juga dikemukakan apabila mahasiswa mempunyai pengalaman PPL akan lebih siap untuk menjadi guru. Kegiatan PPL dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa terutama dalam hal mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi.

Diadakannya kegiatan PPL ini maka diharapkan mahasiswa akan terlatih untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang nyata baginya dimasa mendatang. Mahasiswa yang mempunyai pengalaman PPL diduga akan lebih siap untuk menjadi guru.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwasannya pengalaman praktik lapangan memiliki hubungan dengan kesiapan kerja. Hal itu dapat dilihat dengan hasil hipotesis yang menunjukkan adanya korelasi antar keduanya yaitu variabel X dan variabel Y dan menunjukkan adanya hubungan positif keduanya yang berarti semakin tinggi pengalaman praktik lapangan maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa sebagai calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). (Februari). (2021) Survei Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Online. Tersedia: <http://www.pbs.go.id>. [diakses 24 Maret 2021].

Caballero, C., Walker, A., & Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scala: Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of teaching and learning for graduate employability*

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.

Dirwanto. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. Tesis. Universitas Sebelas Maret.

Fitriyanto, A. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.

Muhazir, (2019). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa di SMK Nusatama Padang serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling : ejournal.stkipbudidaya.ac.id*. Vol. 8.No. 1. Februari 2019

Ridho. F. S., & Birsul., T. (2017). Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/1017. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*: Vol. 19 No. 1 April 2017

Siti Mariah. (2010). Kesenjangan soft skills lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Jurnal Inovasi dan Perekayasa Pendidikan*.

Surokim. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 15. Smarinda.

Ejornal. Psikologi. Fisip-ummul.ac.id.
Vol 4. No 3. 2016 ISSN 2477-2674.

Vicky. S. Wahyudi. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang

Winkel, JP W.S. (2013). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Yayasan Perguruan Tinggi STKIP Budidaya Binjai.(2020). Buku Pedoman Proqram Pengalaman Lapangan Integratif (PPLI). www.stkipbudidaya.ac.id

Zainal Asri. (2013). Micro Teaching; disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta: Rajawali Pers.